

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI AKUNTANSI 2 SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2017/2018

THE IMPLEMENTATION OF PROBLEM BASED LEARNING MODEL TO IMPROVE ACCOUNTING LEARNING ACTIVITIES OF STUDENTS GRADE XI ACCOUNTING 2 IN SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA ACADEMIC YEAR 2017/2018

Oleh: **Destiana Nur Annisa**

Prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
destiananurannisa1995@gmail.com

Dra. Sukanti, M.Pd.

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa kelas XI Akuntansi 2 di SMK Negeri 1 Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018 melalui penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018 yang terdiri dari 31 siswa pada siklus I dan 29 siswa pada siklus II. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi Aktivitas Belajar Akuntansi siswa, catatan lapangan, dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Aktivitas Belajar Akuntansi siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta meningkat setelah diberi tindakan penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Jumlah siswa yang telah memenuhi skor Aktivitas Belajar Akuntansi pada siklus I sebanyak 5 siswa (16,13%) dan pada siklus II sebanyak 29 siswa (100%). Skor rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi pada siklus I sebesar 67,96% dan pada siklus II meningkat menjadi sebesar 85,98%. Peningkatan skor Aktivitas Belajar Akuntansi sebesar 18,02%.

Kata Kunci: Aktivitas Belajar Akuntansi, *Problem Based Learning*

Abstract

The aim of this research was to the improvement of Accounting Learning Activities of students grade XI Accounting 2 in SMK Negeri 1 Yogyakarta academic year 2017/2018 through implementation of Problem Based Learning Model.

The research was Classroom Action Research that conducted in two cycles which were consists of four stages. Those were planning, acting, observing, and reflecting. The subject of this research were 31 accounting students in first cycle and 29 accounting students in second cycle of grade XI Accounting 2 in SMK Negeri 1 Yogyakarta Academic Year 2017/2018. The technique that used in this research to collect the data were observation, fiels notes, and documentation. The instruments which used in this research were observation, field notes, and documentation. Then, the data analysis which used in this research was the data analysis of descriptive quantitative by percentage.

The results showed that Accounting Learning Activities were rising after the action. The number of students who meet the score Accounting Learning Activity in first cycle were 5 students (16,13%) and second cycle were 29 students (100%). The average score of Accounting Learning Activities in first cycle is 67,96% and in second cycle increase to 85,98%. The increse og Accounting Learning Activities over 18,02%.

Keywords: *Accounting Students Activities, Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses kehidupan yang dilalui manusia. Semenjak dalam kandungan sampai akhir hidupnya manusia tidak lepas dari pendidikan. Bagi seseorang pendidikan bertujuan untuk membentuk dirinya agar siap menghadapi tantangan serta mampu mensejahterakan hidupnya. Pendidikan juga dapat mencetak manusia menjadi sumber daya manusia yang handal dan terampil di bidangnya. Berdasarkan Undang-undang Pasal 3 No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah,

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan tersebut perlu dilakukannya suatu rangkaian kegiatan untuk menjadikan manusia menjadi pribadi yang utuh. Kegiatan yang bisa diterapkan dalam pendidikan yaitu

proses belajar dan pembelajaran. Menurut Slameto (2015: 2), belajar ialah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengamatannya sendiri dari interaksi lingkungannya. Belajar dan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dalam pendidikan. Begitupun dengan guru sebagai salah satu komponen sentral dalam pendidikan yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran agar terwujud situasi belajar yang efektif dan efisien. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebutkan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Guru diharapkan mampu mengembangkan inovasi dan kreativitas dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Namun, masih terdapat hambatan yang ditemui guru dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Umumnya guru terhambat dalam melakukan variasi kegiatan pembelajaran.

Guru cenderung melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode ceramah dan pemberian tugas. Peserta didik dituntut untuk lebih banyak mendengarkan ceramah materi dari guru tanpa diimbangi variasi pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Model pembelajaran seperti ini membuat peserta didik cenderung kurang berpartisipasi dalam pembelajaran, rasa bosan meningkat, dan kurangnya fokus terhadap materi pelajaran sehingga aktivitas belajar peserta didik menjadi kurang optimal. Berdasarkan observasi di kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta, masih ditemukan beberapa siswa yang tidak menunjukkan Aktivitas Belajar Akuntansi yang memadai sehingga siswa cenderung aktif dengan kegiatan yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Guru menggunakan metode mengajar yang kurang variatif yaitu menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas tanpa adanya diskusi yang melibatkan siswa. Seharusnya guru dapat menggunakan metode mengajar yang menarik dan variatif agar siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam satu kelas hanya terdapat 12 siswa yang menanggapi materi yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan hasil dari observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa masih kurang aktif dalam mengikuti pelajaran.

Menurut Hamalik (2015: 171), “Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri”. Aktivitas belajar yang berhubungan dengan akuntansi terdiri dari beberapa jenis diantaranya aktivitas visual, lisan, mendengarkan, menulis, dan mental. Guru harus dapat menempatkan siswa sebagai subjek belajar sehingga siswa dapat turut aktif dalam proses pembelajaran. Dalam sebuah pembelajaran, siswa yang aktif akan mampu menerima materi pembelajaran dengan baik. Guru berperan dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa salah satunya adalah dengan penerapan model pembelajaran yang variatif. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan aktivitas belajar terutama dalam pelajaran akuntansi di Kelas XI Akuntansi 2 adalah Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* relevan dengan metode ceramah, pemecahan masalah, dan tugas. Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas siswa dan mampu mentransfer pengetahuan siswa untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, sehingga penyelesaian masalah dapat mendorong untuk melakukan evaluasi terhadap hasil maupun proses

belajarnya (Wina Sanjaya, 2013: 220). Berdasarkan hal tersebut, model pembelajaran *Problem Based Learning* ini merupakan model pembelajaran dengan pemberian masalah dan kemudian diselesaikan oleh siswa sehingga diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar agar lebih optimal.

Berdasarkan hal-hal tersebut, maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah “penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan, sekaligus memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut” (Suharsimi Arikunto, 2016: 1-2). Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif, artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri, namun bekerja sama dengan guru mata pelajaran komputer akuntansi

SMK Negeri 1 Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari empat komponen tindakan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta yang beralamat di Jl. Kemetiran Kidul 35, Pringgokusuman, Gedong Tengen, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55272. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 11 sampai dengan 14 Mei 2018.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta yang berjumlah 31 siswa. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Aktivitas Belajar Akuntansi Komputer Akuntansi (MYOB) Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* tahun ajaran 2017/2018.

Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Aktivitas Belajar Akuntansi

Aktivitas belajar akuntansi merupakan kegiatan atau proses yang dilakukan peserta didik baik

secara fisik maupun upaya lain untuk memperoleh pengetahuan dan sebagai kemampuan bereaksi yang relatif tetap sebagai hasil latihan yang terus menerus dalam pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan dengan melibatkan interaksi antara guru dengan siswa guna mencapai tujuan pembelajaran akuntansi. Aktivitas-aktivitas yang diukur yakni aktivitas visual, lisan, mendengarkan, menulis dan aktivitas mental.

b. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *problem based learning* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang disajikan pada awal pembelajaran dengan tujuan merangsang pemikiran siswa tentang topik yang akan dipelajari sehingga kemudian siswa mampu mengidentifikasi masalah sekaligus memecahkan masalah tersebut dari data yang tersedia baik secara mandiri maupun kelompok. Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* ini siswa diharapkan

terlibat aktif dalam proses pemecahan masalah.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas meliputi dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Siklus I

1) Tahap Perencanaan

Perencanaan yang

dilakukan dalam penelitian ini adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan lembar observasi, dan menyediakan bahan ajar.

2) Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah dalam

tahap ini mengacu pada perencanaan, yaitu berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

3) Tahap Pengamatan

Observasi dilakukan

selama berlangsungnya pelaksanaan proses pembelajaran di kelas dengan melakukan pemberian skor di lembar observasi yang telah disiapkan.

4) Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi

dilakukan dengan cara diskusi antara guru dan observer untuk

mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilaksanakan, hambatan-hambatan yang muncul, dan melakukan penilaian terhadap hasil tindakan. Hasil refleksi digunakan untuk memperbaiki kegiatan pada siklus selanjutnya.

b. Siklus II

Secara teknis, kegiatan pada siklus II sama dengan siklus I. Kegiatan siklus II dilakukan dengan memperhatikan hasil refleksi dari siklus I. Hal ini bertujuan agar kendala yang terjadi pada siklus I tidak terjadi pada siklus II.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dilakukan terhadap guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran komputer akuntansi (MYOB) di kelas serta terhadap Aktivitas Belajar Akuntansi siswa yang terjadi selama penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Observasi dilakukan

dengan pengamatan dan pencatatan pada lembar observasi.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah upaya untuk memberikan gambaran dari sebuah penelitian tindakan kelas yang dilakukan. Dalam penelitian ini dokumen pendukung proses pembelajaran berupa silabus, rancangan pelaksanaan pembelajaran, dan daftar nama siswa.

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dapat dijadikan fakta oleh peneliti selama penelitian berlangsung seperti interaksi siswa, kondisi kelas, perilaku siswa saat diskusi dan pembahasan materi, serta perilaku guru dalam mengajar.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, dokumentasi dan catatan lapangan.

a. Lembar observasi berisi indikator indikator yang menunjukkan hasil dari penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Aktivitas Belajar Akuntansi siswa pada mata pelajaran komputer akuntansi (MYOB).

- b. Dokumentasi digunakan sebagai penguat data yang diperoleh selama penelitian dilakukan.
- c. Catatan Lapangan adalah catatan berupa hal yang mendukung penelitian dengan menuliskan berita acara pelaksanaan penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif. Analisis data ini digunakan untuk menentukan peningkatan skor Aktivitas Belajar Akuntansi pada siswa sebagai hasil dari penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data kuantitatif sebagai berikut:

- a. Menentukan kriteria pemberian skor terhadap masing-masing indikator aktivitas yang diamati.
- b. Menjumlahkan skor untuk masing-masing indikator aktivitas belajar yang diamati.
- c. Menghitung skor untuk setiap indikator aktivitas belajar yang diamati dengan rumus:

$$\% = \frac{\text{Jumlah skor indikator aktivitas belajar}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

(Sugiyono, 2015: 137)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Observasi Awal

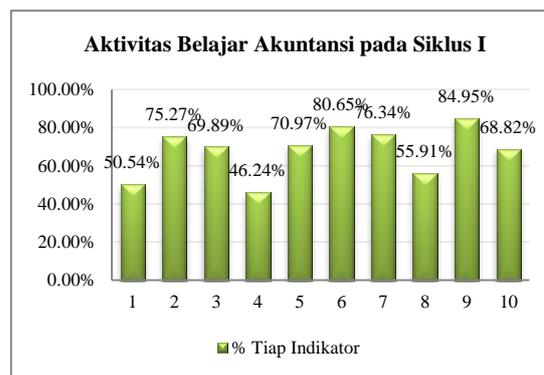
Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi sebagai bahan pengetahuan bagaimana keadaan pada saat pembelajaran akuntansi berlangsung. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa dari 31 siswa yang hadir, terdapat 12 siswa memperhatikan dan sesekali menanggapi penjelasan guru, 6 siswa membicarakan hal di luar pelajaran, 3 siswa bermain komputer dan internet, 3 siswa tampak melamun, 1 siswa tertidur, dan sisanya terlihat hanya diam tanpa aktivitas. Dari hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa hanya 12 siswa (38,71%) dari 31 siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta yang aktif dalam mengikuti pembelajaran Komputer Akuntansi (MYOB). Dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran akuntansi. Hal tersebut dapat terlihat dari angka 38,71% yang masih jauh dari indikator keberhasilan minimum aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Siswa dapat dikatakan aktif dalam proses pembelajaran, apabila sebanyak 75% siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran akuntansi.

2. Penyusunan Rencana

Observasi sebelum penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai permasalahan terkait kegiatan pembelajaran akuntansi. Selanjutnya peneliti berdiskusi dengan guru mata pelajaran untuk mengatasi permasalahan yang terdapat di kelas XI Akuntansi 2 tersebut. Siswa kelas XI Akuntansi 2 yang cenderung pasif dalam mengikuti pelajaran akuntansi perlu adanya variasi model pembelajaran yang diterapkan. Salah satu solusi model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran PBL dilakukan dalam dua siklus yang diterapkan pada mata pelajaran Komputer Akuntansi (MYOB Perusahaan Dagang). Dalam melaksanakan penelitian, peneliti dibantu oleh tiga observer, dimana tiap observer bertugas mengamati 2 kelompok.

3. Laporan Siklus I

Berikut merupakan hasil pengamatan Aktivitas Belajar Akuntansi siklus I:



Gambar 1. Grafik data Aktivitas Belajar Akuntansi pada Siklus I

Keterangan:

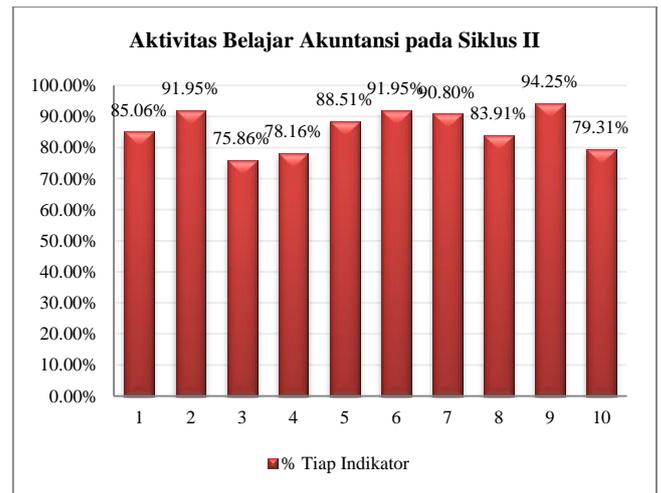
1. Membaca materi pelajaran dan bahan diskusi
2. Mengamati/memperhatikan penyampaian materi
3. Bertanya terkait materi yang disampaikan
4. Menyampaikan pendapat/saran/jawaban/sanggahan terkait mata pelajaran
5. Melakukan diskusi kelompok
6. Mendengarkan penjelasan guru
7. Mendengarkan pendapat/informasi dalam diskusi
8. Menulis pembahasan materi atas apa yang telah disajikan
9. Menulis jawaban atas tugas/soal yang diberikan
10. Menyumbangkan ide pemecahan masalah

Berdasarkan Hasil pengamatan tentang Aktivitas Belajar Akuntansi dapat diketahui bahwa indikator yang belum memenuhi kriteria keberhasilan

pembelajaran (75%) yaitu, membaca materi pelajaran akuntansi dan bahan diskusi (50,54%), bertanya terkait materi yang disampaikan (69,89%), menyampaikan pendapat/saran/jawaban/sanggahan terkait mata pelajaran (46,24%), melakukan diskusi kelompok (70,97%), menulis pembahasan materi atas apa yang telah disajikan (55,91%), dan menyumbangkan ide pemecahan masalah (68,82%). Sedangkan indikator yang telah memenuhi kriteria minimal keberhasilan proses pembelajaran adalah mengamati/memperhatikan penyampaian materi (75,27%), mendengarkan penjelasan guru (80,65%), mendengarkan pendapat/informasi dalam diskusi (76,34%) dan menulis/mengetik jawaban atas tugas/soal yang diberikan (84,95%).

4. Laporan Siklus II

Berikut adalah hasil pengamatan Aktivitas Belajar Akuntansi pada siklus II yang disajikan dalam sebuah grafik akan nampak sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik data Aktivitas Belajar Akuntansi pada Siklus II

Keterangan:

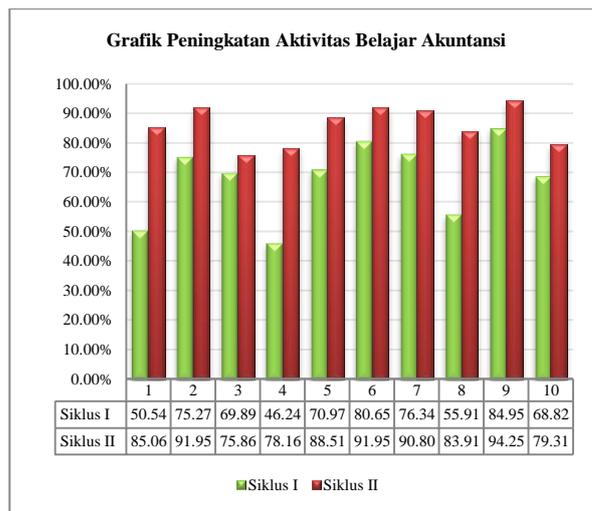
1. Membaca materi pelajaran dan bahan diskusi
2. Mengamati/memperhatikan penyampaian materi
3. Bertanya terkait materi yang disampaikan
4. Menyampaikan pendapat/saran/jawaban/sanggahan terkait mata pelajaran
5. Melakukan diskusi kelompok
6. Mendengarkan penjelasan guru
7. Mendengarkan pendapat/informasi dalam diskusi
8. Menulis pembahasan materi atas apa yang telah disajikan
9. Menulis jawaban atas tugas/soal yang diberikan
10. Menyumbangkan ide pemecahan masalah

Berdasarkan grafik 2, dapat diketahui bahwa indikator Aktivitas Belajar Akuntansi pada siklus II telah mencapai kriteria keberhasilan minimal yang telah ditentukan yaitu 75%. Pada siklus II diketahui rata-rata skor Aktivitas Belajar Akuntansi sebesar 85,98% yang berarti telah mencapai kriteria keberhasilan minimal.

5. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data hasil pengamatan yang telah diolah dapat diketahui skor rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi yang diperoleh pada siklus I sebesar 67,96% dan pada siklus II meningkat menjadi 85,98%. Berikut disajikan data peningkatan indikator Aktivitas Belajar Akuntansi siswa kelas XI Akuntansi 2 dari siklus I ke siklus II:

Data perbandingan Aktivitas Belajar Akuntansi kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta tersebut dapat disajikan dengan grafik sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, dapat ditunjukkan bahwa rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi meningkat sebesar 18,02%. Data Aktivitas Belajar Akuntansi dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan pada setiap indikatornya. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Altakiyah dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Nilai Anti Korupsi dan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AK1 di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur Tahun Ajaran 2016/2017” dimana diperoleh hasil skor Aktivitas Belajar Akuntansi pada siklus II sebesar 87,50%.

Tabel 1. Perbandingan Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi pada Siklus I dan Siklus II

No	Indikator Aktivitas Belajar Akuntansi	Presentase		Penin gkata n
		Siklus I	Siklus II	
1	Membaca materi pelajaran dan bahan diskusi	50,54%	85,06%	34,52 %
2	Mengamati/memperhatikan penyampaian materi	75,27%	91,95%	16,69 %
3	Bertanya terkait materi yang disampaikan	69,89%	75,86%	5,97%
4	Menyampaikan pendapat/saran/jawaban/sanggahan terkait mata pelajaran	46,24%	78,16%	31,92 %
5	Melakukan diskusi kelompok	70,97%	88,15%	17,54 %
6	Mendengarkan penjelasan guru	80,65%	91,95%	11,31 %
7	Mendengarkan pendapat/informasi dalam diskusi	76,65%	90,80%	14,46 %
8	Menulis pembahasan materi atas apa yang telah disajikan	55,91%	83,91%	27,99 %
9	Menulis jawaban atas tugas/soal yang diberikan	84,95%	94,25%	9,31%
10	Menyumbangkan ide pemecahan masalah	68,82%	79,31%	10,49 %
	Rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi	67,96 %	85,98%	18,02 %

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan hasil penelitian yang telah diungkapkan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. Hal tersebut dapat

di buktikan dengan jumlah siswa yang telah mencapai skor Aktivitas Belajar Akuntansi pada siklus I sebanyak 5 siswa (16,13%) dan pada siklus II sebanyak 29 siswa (100%). Selain itu dari data penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan indikator yang diamati pada siklus I ke siklus II. Data hasil pengamatan menunjukkan skor rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi siswa pada siklus I sebesar 67,96% meningkat menjadi sebesar 85,98% pada siklus II. Hal tersebut menunjukkan bahwa Aktivitas Belajar Akuntansi siswa mengalami peningkatan sebesar 18,02%. Pada siklus I terdapat empat indikator yang telah mencapai kriteria keberhasilan minimum (75%) yaitu indikator mengamati/memperhatikan penyampaian materi, mendengarkan penjelasan guru, mendengarkan pendapat/informasi dalam diskusi, dan menulis jawaban atas tugas/soal yang diberikan. Pada siklus II keseluruhan indikator sudah mencapai skor kriteria keberhasilan minimum (75%). Hal tersebut membuktikan bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018.

Saran

- a. Guru dapat menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi pelajaran akuntansi yang lain karena model pembelajaran ini terbukti dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa.
 - b. Guru diharapkan lebih memperhatikan aktivitas lisan terutama aktivitas bertanya siswa agar kemampuan berpikir kritis siswa meningkat sehingga menunjang terjadinya kualitas pembelajaran yang baik. Hal tersebut dapat dilakukan guru dengan memberi dorongan dan motivasi kepada siswa agar mampu mengungkapkan pertanyaan maupun pendapat.
 - c. Bagi peneliti lain diharapkan lebih teliti dalam melakukan pengamatan pada observasi sehingga dapat diperoleh data yang benar-benar mewakili kondisi Aktivitas Belajar Akuntansi.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Wina Sanjaya. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Altakiyah. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Nilai Anti Korupsi dan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AK1 di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi. Yogyakarta: FE Universitas Negeri Yogyakarta.
- Oemar Hamalik. (2015). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.